
PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT

Revina Zahrani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Retno Fuji Oktaviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Alamat: Jl. Ciledug Raya, Jakarta 12260

Korespondensi penulis: rvnazhrn@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Management Quality and Financial Management Behavior on Financial Performance in MSME Warkop in West Jakarta. The sample of this study was 96 respondents in MSME Warkop in West Jakarta. This study was conducted with a quantitative approach with a survey method. For data analysis, namely SEM analysis assisted by the SmartPLS program and Microsoft Excel. The results of the study showed that Financial Inclusion, Financial Management Quality and Financial Management Behavior have a positive and significant effect on the Financial Performance of MSME Warkop in West Jakarta. While Financial Literacy does not show a significant effect on Financial Performance.*

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Management Quality, Financial Management Behavior, Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Warkop di Jakarta Barat. Sampel penelitian ini ada 96 responden pada UMKM Warkop di Jakarta Barat. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Untuk analisis data yaitu analisis SEM yang dibantu dengan program SmartPLS serta Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Warkop di Jakarta Barat. Sedangkan Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha dan berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta mampu menyerap 97% tenaga kerja nasional (Nurhaliza, 2022). Namun demikian, pandemi COVID-19 menimbulkan dampak serius bagi sektor UMKM. Survei oleh UNDP dan LPEM UI mengungkapkan bahwa 77% UMKM mengalami penurunan pendapatan dan 97% mengalami penurunan aset. Permasalahan utama berasal dari lemahnya aspek internal, seperti pengelolaan keuangan, keterampilan manajerial, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan (Imaniar & Siahaan, 2021).

Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan usaha yang dicapai dalam menghasilkan laba dan

menambah aset sehingga terlihat prospek dimasa yang akan datang (Mufid et al., 2023). Kinerja suatu usaha dapat dinilai dari aspek keuangan dan non-keuangan. Aspek keuangan berkaitan dengan kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, sedangkan aspek non-keuangan mencakup faktor-faktor seperti konsumen, internal bisnis, inovasi, dan pengetahuan bisnis. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja pemilik usaha untuk mencapai tujuan mereka dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran usaha (Winarto, 2020).

Inklusi keuangan sebagai segala upaya yang ditujukan untuk menghilangkan berbagai bentuk hambatan bagi masyarakat untuk menggunakan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono dan Setiawan, 2018). Penelitian Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan. Tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa, pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non-formal. Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan. Menurut Sanistasya et al (2019), inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Sedangkan hasil penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (Irmawati et al., 2022) menyimpulkan inklusi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Literasi keuangan merupakan upaya yang efektif untuk mengelola keuangan dan merencanakan keuangan dengan tepat, yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Literasi keuangan adalah konsep pemahaman mengenal produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Wicaksono dkk, 2015). Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan utama dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang yang bijaksana (Nilowardono et al., 2023). Hasil penelitian Budiasni et al., (2022) menyatakan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil ini berarti bahwa jika semakin baik literasi dan inklusi keuangan seseorang akan semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang di jalannya.

Kualitas manajemen keuangan mengacu pada kemampuan individu atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, serta pemantauan keuangan secara menyeluruh. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan terlihat dari pengelolaan maupun pengalokasian dana secara efektif dan efisien. Jika ini mampu dilakukan secara konsisten, maka jelas akan mampu meningkatkan kinerja keuangan di UMKM (Fuad, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2020) menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika kualitas pengelolaan keuangan meningkat maka kinerja keuangan ini juga akan meningkat.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai konsep yang sangat penting dalam disiplin ilmu keuangan. Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Lebih lanjut Mien dan Thao menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan

keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Dengan demikian, manajemen keuangan berhubungan erat dengan efektivitas pengelolaan dana. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Aprilia (2020), Asmin & Ali (2021), dan Ummah et al (2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian serupa dilakukan oleh Rusnawati (2022) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini membahas permasalahan menarik mengenai kinerja keuangan UMKM. Fokus dari penelitian ini adalah menggabungkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini juga dilakukan di sektor UMKM di Jakarta Barat, khususnya pada UMKM warung kopi (warkop). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar efektivitas kinerja keuangan UMKM Warung Kopi di Jakarta Barat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inklusi keuangan, literasi keuangan, kualitas manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya literasi keuangan, inklusi keuangan, kualitas manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan tentang tata kelola usaha, pengelolaan keuangan yang baik, akses terhadap layanan keuangan, pemahaman tentang manajemen risiko usaha, serta prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini diharapkan dapat secara maksimal meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop Di Jakarta Barat”.

KAJIAN TEORI

Agency theory

Agency theory (teori keagenan) dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (*agent*). Hubungan ini memberikan implikasi adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda (Aswadi Lubis et al., 2016). Sebagai agent, secara moralitas bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham (*principal*), namun pada sisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka, sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Michael Jensen et al., 1976).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi dalam Ronal, (2023) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan usaha yang dicapai dalam menghasilkan laba dan menambah aset sehingga terlihat prospek dimasa yang akan datang (Mufid et al., 2023).

Inklusi Keuangan

Menurut Yanti (2019), inklusi keuangan adalah proses penyediaan akses keuangan yang luas kepada masyarakat agar dapat menggunakan layanan keuangan formal secara efektif. Inklusi keuangan mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Dengan adanya inklusi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tersedia untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka (Yanti, 2019; Sanistasya, 2019; Septiani dan Wuryuni, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan utama dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang yang bijaksana (Nilowardono et al., 2023). Literasi keuangan merupakan wawasan dan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengelola keuangan pribadi maupun usaha dengan sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan pribadi maupun usahanya (Kusumaningrum et al., 2023).

Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk menciptakan masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga mereka dapat memilih dan memanfaatkan produk serta jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Juwita, 2017).

Kualitas Manajemen Keuangan

Kualitas manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Darmawan, 2019). Secara umum, kualitas manajemen keuangan merujuk pada kemampuan organisasi atau individu dalam mengelola sumber daya keuangan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, serta pemantauan keuangan secara menyeluruh.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki (Siregar & Simatupang, 2022). Pada saat menentukan keputusan keuangan, diharapkan dapat secara rasional dan relevan dalam mendapat informasi sehingga dapat mengoptimalkan keputusan. Oleh karena itu, perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari seberapa baik mereka mengelola uang tunai, tabungan, hutang dan pengeluaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM warung kopi (warkop) yang berada di wilayah Jakarta Barat. Pemilihan populasi ini dilakukan karena Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM warkop yang cukup pesat, sehingga dinilai relevan untuk mewakili kondisi nyata terkait inklusi keuangan, literasi keuangan, serta manajemen keuangan dalam praktik usaha sehari-hari. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria UMKM warkop yang telah beroperasi, memiliki pencatatan keuangan, dan pernah mengakses layanan keuangan formal. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 96 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tersebut dengan Teknik Penentuan jumlah sampling menggunakan rumus Lemeshow (1997) yaitu:

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT

$$n = \frac{Z^2 \times p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2} = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai Standar = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = Alpa (0,10) atau sampling eror = 10%

Penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow (1997) karena populasi yang dituju sangat besar dan jumlahnya dapat berubah-ubah.

Model penelitian ini terdiri atas lima variabel: inklusi keuangan, literasi keuangan, kualitas manajemen keuangan, perilaku manajemen keuangan, dan kinerja keuangan. Hubungan antar variabel dirumuskan dalam kerangka model penelitian berbentuk jalur (*path diagram*) yang kemudian diuji melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan hasil data survei. Teknik ini dipilih karena mampu mengakomodasi model yang kompleks, jumlah sampel yang relatif kecil, serta cocok untuk menguji model prediktif yang berbasis teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Pada tahap ini ada dua kriteria yang akan dievaluasi, yaitu nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE) untuk menguji validitas konstruk, sedangkan uji HTMT (*Heterotrait-Monotrait*) dan uji *Fornell-Larcker Criterion* untuk menguji validitas diskriminan. Kriteria pengujian validitas konstruk adalah nilai *loading* harus lebih dari 0,7 serta nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Inklusi Keuangan	IK1	0,67	0,624	Valid
	IK2	0,822		
	IK3	0,868		
	IK4	0,825		
	IK5	0,857		
	IK6	0,67		
Literasi Keuangan	LK4	0,798	0,53	Valid
	LK7	0,737		

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
	LK10	0,671		
	LK13	0,634		
	LK14	0,689		
	LK15	0,82		
Perilaku Manajemen Keuangan	PMK1	0,733	0,528	Valid
	PMK3	0,733		
	PMK4	0,629		
	PMK7	0,817		
	PMK8	0,769		
	PMK11	0,663		
Kualitas Manajemen Keuangan	KMK1	0,727	0,504	Valid
	KMK2	0,627		
	KMK4	0,664		
	KMK5	0,705		
	KMK6	0,711		
	KMK7	0,788		
	KMK8	0,737		
Kinerja Keuangan	KK1	0,643	0,52	Valid
	KK2	0,649		
	KK3	0,642		
	KK4	0,836		
	KK5	0,725		
	KK6	0,845		
	KK8	0,675		

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh konstruk dalam model pengukuran dinyatakan valid karena memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,5. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model SEM.

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT

Uji HTMT

Tabel 2 Uji HTMT

	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Kualitas Manajemen Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan
Inklusi Keuangan					
Kinerja Keuangan	0,648				
Kualitas Manajemen Keuangan	0,668	0,688			
Literasi Keuangan	0,449	0,523	0,659		
Perilaku Manajemen Keuangan	0,438	0,567	0,618	0,780	

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Dari hasil uji HTMT, terlihat bahwa masing-masing variabel yang terhubung memiliki nilai HTMT yang berada dibawah 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel valid secara diskriminan. Uji *Fornell-Larcker Criterion* menyatakan jika akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing variabel konstruk lebih besar daripada korelasi antara variabel konstruk maka variabel dapat dinyatakan valid secara diskriminan (Hair, Hult , Ringle, & Sarstedt, 2017).

Uji Fornell-Larcker

Tabel 3 Uji Fornell-Larcker

	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Kualitas Manajemen Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan
Inklusi Keuangan	0,79				
Kinerja Keuangan	0,678	0,721			
Kualitas Manajemen Keuangan	0,664	0,666	0,71		
Literasi Keuangan	0,444	0,467	0,584	0,728	
Perilaku Manajemen Keuangan	0,46	0,536	0,53	0,653	0,727

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Dalam hasil pengujian *Fornell-Larcker*, dapat diketahui bahwa nilai akar dari AVE setiap variabel (yang dicetak tebal) lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel konstruk. Variabel penelitian telah valid secara diskriminan melalui uji AVE *Fornell-Larcker criterion*.

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN
KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT**

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Minimum	Maximum	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Variabel
Kinerja Keuangan	KK1	3,000	5,000	4,156	4,318
	KK2	3,000	5,000	4,365	
	KK3	3,000	5,000	4,365	
	KK4	2,000	5,000	4,375	
	KK5	3,000	5,000	4,292	
	KK6	2,000	5,000	4,375	
	KK7	2,000	5,000	4,281	
	KK8	2,000	5,000	4,333	
Inklusi Keuangan	IK1	3,000	5,000	4,406	4,149
	IK2	2,000	5,000	4,094	
	IK3	2,000	5,000	4,010	
	IK4	2,000	5,000	4,010	
	IK5	2,000	5,000	4,010	
	IK6	3,000	5,000	4,365	
Literasi Keuangan	LK1	3,000	5,000	4,604	4,492
	LK2	3,000	5,000	4,656	
	LK3	3,000	5,000	4,677	
	LK4	3,000	5,000	4,344	
	LK5	2,000	5,000	4,531	
	LK6	3,000	5,000	4,333	
	LK7	3,000	5,000	4,344	
	LK8	2,000	5,000	4,469	
	LK9	2,000	5,000	4,417	
	LK10	1,000	5,000	4,292	
	LK11	2,000	5,000	4,438	
	LK12	2,000	5,000	4,677	
	LK13	3,000	5,000	4,563	
	LK14	3,000	5,000	4,583	
	LK15	3,000	5,000	4,448	
Kinerja Manajemen Keuangan	KMK1	3,000	5,000	4,323	4,259
	KMK2	1,000	5,000	3,719	
	KMK3	2,000	5,000	4,542	
	KMK4	1,000	5,000	4,000	
	KMK5	2,000	5,000	4,208	
	KMK6	2,000	5,000	4,229	
	KMK7	2,000	5,000	4,479	

Dilanjutkan Tabel 4

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT

Variabel	Indikator	Minimum	Maximum	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Variabel
Perilaku Manajemen Keuangan	KMK8	1,000	5,000	4,396	4,237
	KMK9	3,000	5,000	4,438	
	PMK1	2,000	5,000	3,333	
	PMK2	3,000	5,000	4,531	
	PMK3	3,000	5,000	4,333	
	PMK4	3,000	5,000	4,354	
	PMK5	2,000	5,000	4,292	
	PMK6	3,000	5,000	4,167	
	PMK7	1,000	5,000	3,917	
	PMK8	2,000	5,000	4,198	
	PMK9	1,000	5,000	4,396	
	PMK10	3,000	5,000	4,448	
	PMK11	2,000	5,000	4,198	
	PMK12	3,000	5,000	4,521	
	PMK13	2,000	5,000	4,396	

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Hasil analisis *cross loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan HTMT menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Semua nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk berbeda secara signifikan dari konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator dapat dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yaitu apabila nilainya lebih dari 0,6 maka dinyatakan reliabel atau konstan

Tabel 4 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,888	0,908	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,842	0,882	Reliabel
Kualitas Manajemen Keuangan	0,844	0,876	Reliabel
Literasi Keuangan	0,826	0,87	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,834	0,869	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* setiap variabel laten melebihi 0,6, sehingga reliabilitas terpenuhi.

Hasil Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat akurasi prediktif yang lebih tinggi. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat dikatakan bahwa model kuat, sedang/moderat, dan lemah (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

Tabel 5 *R-Square adjusted*

<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
0,570	0,552

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Hasil dari uji menunjukkan nilai *R-Square adjusted* sebesar 0,552 maka dapat dikatakan bahwa model memiliki tingkat yang moderate/sedang dan 55,2% data dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Effect Size (F^2 / *F-Square*)

Nilai *F-Square* berkisar antara 0 hingga 1, dan mengindikasikan seberapa besar pengaruh prediktor pada variabel laten endogen. Nilai *F-Square* yang lebih besar dari 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diartikan bahwa variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural. Namun, jika nilai *F-Square* lebih kecil daripada 0,02, maka dapat dikatakan bahwa variabel laten tidak mempunyai pengaruh (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

Tabel 6 *Effect Size*

Variabel	<i>Effect Size</i>
Inklusi Keuangan	0,185
Literasi Keuangan	0,001
Perilaku Manajemen Keuangan	0,054
Kualitas Manajemen Keuangan	0,104

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Dari hasil *effect size* atau *F-Square*, dapat dilihat bahwa variabel Literasi Keuangan tidak mempunyai pengaruh karena memiliki nilai *effect size* yang berada dibawah 0,02. Perilaku Manajemen Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan memiliki pengaruh yang lemah dengan nilai *effect size* sebesar 0,054 dan 0,104. Sedangkan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang sedang dengan *effect size* sebesar 0,185. Untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti dilakukan uji hipotesis pada masing-masing variabel.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H_1 : Variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Kinerja Keuangan

Kriteria pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$ atau tolak H_0 jika $t\text{-value} > t\text{ tabel } (1,96)$

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM WARKOP DI JAKARTA BARAT

Tabel 7 Uji Hipotesis

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Inklusi Keuangan	0,387	0,393	0,068	5,712	0,000
Kualitas Manajemen Keuangan	0,311	0,317	0,083	3,748	0,000
Literasi Keuangan	-0,037	-0,023	0,104	0,354	0,724
Perilaku Manajemen Keuangan	0,221	0,214	0,107	2,059	0,040

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel Inklusi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan, dan Perilaku Manajemen Keuangan yang memiliki nilai *p-value* dibawah 0,05. Sedangkan Literasi keuangan memiliki nilai *p-value* yang berada diatas 0,05.

Tabel 8 Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	t-value = 5,712 > 1,96 p-value = 0,000 < 0,05	Signifikan
2	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	t-value = 1,121 < 1,96 p-value = 0,263 > 0,05	Tidak Signifikan
3	Kualitas Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	t-value = 3,748 > 1,96 p-value = 0,000 < 0,05	Signifikan
4	Perilaku Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	t-value = 2,059 > 1,96 p-value = 0,040 < 0,05	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

1. H_1 : Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa Inklusi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada hasil pengujian diperoleh nilai t-value (5,712) > t tabel (1,96) dan p-value (0,000) < 0,05 dengan nilai original sample sebesar 0,387. Hal ini bermakna bahwa Inklusi Keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik Inklusi Keuangan maka semakin baik juga Kinerja Keuangan. Ini sejalan dengan penelitian Budiasni et al., (2022) dan (Ingkiriwang, Saerang, & Untu, 2025) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. H_1 Signifikan.

2. H_2 : Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 (H_2) menyatakan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada hasil pengujian diperoleh nilai t-value (0,354) < t-tabel (1,96) dan p-value (0,724) > 0,05. Hal ini bermakna bahwa Literasi Keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini sejalan dengan penelitian (Basongan, Pali, & Ronal, 2023) dan (Bene, Sanga, & Romario, 2024) dimana Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh Literasi Keuangan bisa saja terjadi secara tidak langsung, misalnya melalui variabel mediasi lain. Seperti pada penelitian

(Choiriyah, 2022) dimana Literasi Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Kinerja UMKM melalui variabel mediasi Inklusi Keuangan. Juga pada penelitian (Yulianto & Rita, 2023) dimana Literasi Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Usaha melalui variabel mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan. H_2 Tidak Signifikan.

3. H_3 : Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 3 (H_3) menyatakan bahwa Kualitas Manajemen Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada hasil pengujian diperoleh nilai *t-value* (3,748) > *t-tabel* (1,96) dan *p-value* (0,000) < 0,05 dengan nilai *original sample* sebesar 0,311. Hal ini bermakna bahwa Kualitas Manajemen Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik Kualitas Manajemen Keuangan maka semakin baik juga Kinerja Keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Basongan, Pali, & Ronal, 2023) yang juga menunjukkan bahwa Kualitas Manajemen Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. H_3 Signifikan.

4. H_4 : Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada hasil pengujian diperoleh nilai *t-value* (2,059) > *t-tabel* (1,96) dan *p-value* (0,040) < 0,05 dengan nilai *original sample* sebesar 0,221. Hal ini bermakna bahwa Perilaku Manajemen Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik Perilaku Manajemen Keuangan maka semakin baik juga Kinerja Keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Arlan, Hamid, Harjoprawiro, & Bahar, 2025) dan (Nopiyani & Indiani, 2023) dimana Perilaku Manajemen Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. H_4 Signifikan.

HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN

Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM menunjukkan bahwa semakin besar akses pelaku UMKM terhadap layanan dan produk keuangan formal, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem keuangan yang inklusif menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha kecil, karena mempermudah UMKM memperoleh modal, menyimpan dana, dan melakukan transaksi keuangan secara aman dan efisien. Temuan ini konsisten dengan Yanti (2019) dan Budiasni et al. (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor informal melalui peningkatan stabilitas dan aksesibilitas keuangan.

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum tentu diimplementasikan dalam pengambilan keputusan bisnis. Kemungkinan besar, pelaku usaha memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan, namun belum terbiasa atau tidak konsisten dalam menerapkannya secara terstruktur. Hasil ini mendukung penelitian Yunus et al. (2022) dan Nurfadilah (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi determinan utama kinerja keuangan, terutama jika tidak didukung oleh perilaku keuangan yang disiplin.

Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya akan berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Pelaku usaha yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mampu menghindari risiko keuangan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta memanfaatkan peluang usaha secara strategis. Hasil ini diperkuat oleh temuan Fuad (2020), yang menyatakan bahwa kualitas manajemen keuangan merupakan unsur penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kinerja UMKM.

Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, kebiasaan dan tindakan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan, seperti membuat anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi finansial, sangat berperan dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Ardyan (2018) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik merupakan cerminan dari kontrol manajerial yang kuat terhadap aktivitas keuangan, sehingga memberikan dampak langsung terhadap hasil usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, kualitas manajemen keuangan, dan perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Warung Kopi (warkop) di Jakarta Barat. Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Warkop di Jakarta Barat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akses dan penggunaan layanan keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh pelaku usaha.
2. Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa meskipun pengetahuan tentang keuangan itu penting, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung pada hasil keuangan UMKM jika tidak diikuti dengan penerapan yang tepat.
3. Kualitas Manajemen Keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha.
4. Perilaku Manajemen Keuangan juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menegaskan pentingnya memiliki kebiasaan keuangan yang sehat dalam menjalankan usaha.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Jakarta Barat, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara umum di seluruh wilayah Jakarta atau Indonesia.
2. Literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, kemungkinan disebabkan oleh indikator yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan pengetahuan yang aplikatif di kalangan pelaku usaha mikro.

3. Data dikumpulkan dalam rentang waktu yang terbatas (April–Juni 2025), yang dapat menyebabkan adanya dinamika usaha yang tidak tercatat dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian diatas, maka dapat diuraikan pada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Untuk peneliti yang akan melakukan studi dengan topik serupa, disarankan agar menggunakan jumlah populasi yang lebih besar dalam penelitian dan mempertimbangkan untuk memperpanjang periode penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas area penelitian, menambahkan variabel lain seperti literasi digital atau inovasi usaha, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan longitudinal untuk menangkap dinamika yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSAKA

- Arlan, Hamid, W., Harjoprawiro, L., & Bahar, H. (2025). Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 55-63.
- Basongan, Y., Pali, E., & Ronal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Salon Di Toraja Utara. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 333–355. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.3403>
- Bene, F., Sanga, K. P., & Romario, F. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 327-341.
- Choiriyah, C. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Mediasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febrianti, F. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk Instrumen Pakapin Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3014-3024. doi:<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7602>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis, Eighth Edition*. Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Ingkiriwang, P. A., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 241-251.
- Ismail, W. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Keuangan, P. I., Keuangan, L., Pengaruh, D. K., Keuangan, I., Kualitas, D., Keuangan, M., Kinerja, T., Pada, K., Warkop, U., Fuad Alamsyah, M., Olii, N., Solikahan, E. Z., & Daud, A. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 673–684. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/6941>
- Nopiyan, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>